© 2025 Jurnal Keperawatan
This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License which permits unrestricted non-commercial use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited

ORIGINAL ARTICLES

HUBUNGAN PENERIMAAN IBU HAMIL DENGAN KESIAPAN PERAWATAN BAYI BARU LAHIR DI RUMAH SAKIT BHAYANGKARA LUMAJANG

1. Yosinta Dwi Ardiana, Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, Email : yosintadwiardiana@gmail.com
2. Iin Aini Isnawati, Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Hafshawaty Zainul Hasan, Email : iinainiisnawati@gmail.com
3. Suhari, Program Studi D3 Keperawatan, Universitas Jember, Email : kanghari_doktor@unej.ac.id
   Korespondensi : yosintadwiardiana@gmail.com

ABSTRAK

Penerimaan ibu hamil merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi kesiapan ibu dalam merawat bayi baru lahir. Kesiapan ini penting untuk memastikan kesejahteraan bayi serta mendukung proses transisi peran ibu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penerimaan ibu hamil dengan kesiapan perawatan bayi baru lahir di Rumah Sakit Bhayangkara Lumajang. Desain penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi penelitian ini adalah 88 responden melakukan pemeriksaan di poli kandungan Rumah Sakit Bhayangkara Lumajang, yang dipilih menggunakan teknik accidental sampling. Pengumpulan data menggunakan kuesioner Self Acceptance Scale Pregnant Women (SAS-PW) dan kuesioner Kesiapan Bayi Baru Lahir. Analisis data menggunakan uji pearson product moment. Hasil penelitian menunjukkan tingkat penerimaan ibu hamil yang tinggi (55,7%) dan hasil pengukuran kesiapan perawatan bayi baru lahir 84,1%. Hasil analisis data menggunakan uji pearson product moment menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penerimaan ibu hamil dengan kesiapan perawatan bayi baru lahirdi Rumah Sakit Bhayangkara Lumajang dengan ρ-value = 0,0001 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penerimaan ibu hamil, semakin tinggi pula kesiapan mereka dalam merawat bayi baru lahir. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penerimaan ibu hamil dengan kesiapan perawatan bayi baru lahir di Rumah Sakit Bhayangkara Lumajang. Semakin tinggi tingkat penerimaan ibu hamil, semakin besar pula kesiapan mereka dalam merawat bayi baru lahir. Temuan ini menekankan pentingnya intervensi yang berfokus pada peningkatan penerimaan ibu hamil, untuk memastikan kesiapan yang optimal dalam merawat bayi baru lahir dan mendukung kesejahteraan ibu serta bayi.

Kata Kunci : Kesiapan Perawatan Bayi, Penerimaan Ibu Hamil, Ibu hamil Primigravida

1. PENDAHULUAN

Perawatan bayi baru lahir penting dilakukan karena perawatan yang tepat akan memberikan dampak perkembangan yang baik bagi bayi. Perawatan komprehensif diperlukan untuk memastikan pertumbuhan dan perkembangan optimal bayi, serta untuk mengurangi risiko penyakit yang dapat berpotensi fatal bagi bayi (Kartika dan Lestari, 2021). Namun, realitas di masyarakat saat ini menunjukkan bahwa perawatan bayi baru lahir belum optimal(Rohani dkk., 2021). Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya kesiapan ibu dalam perawatan bayi baru lahir (Wasiah dan Artamevia, 2021). Kesiapan ibu dalam merawat bayi baru lahir ini dapat dipengaruhi oleh penerimaan ibu terhadap kehamilannya. Keinginan akan standar penampilan sebelum kehamilan dan kekhawatiran untuk memenuhinya segera setelah bayi lahir dapat menyebabkan perkembangan kondisi ketidakpenerimaan terhadap kehamilan pada wanita hamil (Meireles dkk., 2023). Perubahan bio-psiko-sosial yang cepat dan signifikan selama periode kehamilan menjadikan penerimaan diri sebagai hal yang sangat penting dalam kehidupan seorang wanita saat ini (Meireles dkk., 2021). Selain itu, penerimaan seorang ibu terhadap kehamilannya dapat berdampak signifikan terhadap kesehatan mental dan kesejahteraan anaknya (Przybyła-Basista dkk., 2020).

Hasil penelitian secara global menunjukkan bahwa 31,6% wanita hamil menunjukkan tingkat penerimaan diri yang tinggi. Namun, temuan penelitian juga mencatat bahwa sekitar 24,9% wanita hamil memiliki tingkat penerimaan diri yang rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tingkat penerimaan diri wanita hamil bervariasi, berkisar dari tinggi hingga rendah (Meireles dkk., 2023). Berdasarkan the national perinatal survey, menunjukkan bahwa sekitar 7,5 hingga 24,1% ibu mengalami kesehatan psikologis yang kurang baik selama kehamilan, bergantung pada perencanaan dan penerimaan kehamilan. Antara 10,3 hingga 22,4% juga melaporkan perasaan sedih dan kehilangan minat selama kehamilan. Dibandingkan dengan kehamilan yang direncanakan/diinginkan, peluang mengalami kesehatan psikologis yang buruk dan gejala depresi meningkat pada kehamilan yang tidak direncanakan/tidak diinginkan (Moreau dkk., 2022). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Poli Kandungan rumah sakit Bhayangkara Lumajang pada tanggal 20 Februari 2024 menggunakan kuesioner Self Acceptance Scale for Pregnant Women (SAS-PW) menunjukkan sejumlah 25% (3 orang) dari 12 ibu hamil primigravida memiliki penerimaan diri rendah, 41,7% (5 orang) dari 12 ibu hamil primigravida memiliki penerimaan diri sedang, dan 33,3% (4 orang) dari 12 ibu hamil primigravida memiliki penerimaan diri tinggi.

Çaka dan Çınar (2022) menyebutkan bahwa 63% dari 62 responden ibu melahirkan di Turki memiliki kesiapan buruk atau sedang terhadap perawatan bayi pada hari-hari pertama dan mayoritas terjadi pada ibu primigravida dibandingkan ibu multigravida. Di Indonesia, penelitian oleh Qomari dan Setiawati (2022), menunjukkan bahwa ibu hamil yang tidak menerima kehamilannya jumlahnya lebih kecil dibandingkan dengan yang menerima, yaitu 52,94% responden yang tidak menerima kehamilan dan 47,06% responden yang menerima kehamilan dari total 34 responden. Selain itu, tingkat kesiapan ibu hamil dalam merawat bayi baru lahir masih dianggap rendah di Indonesia. Menurut penelitian olehRohani dkk., (2021), 48% ibu hamil menyatakan tidak siap dalam perawatan bayi baru lahir. Temuan ini sejalan dengan penelitian olehIndrayati dkk., (2021), yang mencatat bahwa 34,5% ibu tidak siap dalam merawat bayi baru lahir. Hasil penelitian menunjukkan ibu dengan bayi berusia 0-28 hari, sebanyak 60% ibu belum mampu merawat bayinya sendiri, termasuk dalam hal memberikan ASI, memandikan bayi, merawat tali pusat, mengenakan pakaian bayi, dan menghangatkan bayi(Yuliyanti dkk., 2020). Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Poli Kandungan rumah sakit Bhayangkara Lumajang pada 20 Februari 2024 menggunakan kuesioner kesiapan

perawatan bayi baru lahirmenunjukkan sebanyak 75% (9 orang) dari 12 ibu hamil primigravida termasuk dalam kategori tidak siap dalam perawatan bayi baru lahir dan hanya 25% (3 orang) dari 12 ibu hamil primigravida termasuk dalam kategori siap dalam perawatan bayi baru lahir.

Pengetahuan ibu tentang perawatan bayi baru lahir berpengaruh pada kesiapannya dalam merawat bayi (Lentina dkk., 2021). Kurangnya kesiapan, khususnya dalam merawat bayi secara rutin, dapat meningkatkan risiko kematian bayi (Safitri dkk., 2020). Infeksi dan kurangnya pengetahuan ibu pada awal kelahiran merupakan penyebab utama kematian bayi baru lahir(Destamega dkk., 2020). Penting bagi ibu mengetahui perawatan harian bayi sejak dalam kandungan untuk menghindari kebingungan pasca melahirkan dan memastikan bayi mendapat perawatan yang optimal (Safitri dkk., 2020).Perawatan tersebut meliputi pemberian ASI, perawatan tali pusat, mandi, dan teknik membedong(Pebrianthy dan Aswan, 2020). Selain itu, kesiapan ibu dapat dipengaruhi oleh penerimaan diri ibu terhadap kehamilannya (Sari dan Syafiq, 2022).

Pada ibu hamil, tubuhnya mengalami banyak perubahan fisik yang dapat menjadi tantangan atau masalah, seperti ketidaknyamanan fisik, fluktuasi emosi, atau perubahan dalam persepsi tubuh mereka, sehingga sikap penerimaan terhadap diri sendiri penting dimiliki oleh setiap wanita hamil (Meireles dkk., 2020). Penerimaan diri pada ibu hamil memiliki dampak signifikan terhadap perilaku ibu(Qomari dan Setiawati, 2022). Sari dan Syafiq, (2022), menyatakan bahwa penerimaan diri pada ibu hamil dapat terbentuk bila terdapat dua aspek utama pada dirinya yaitu kesadaran dan penghargaan positif terhadap potensi diri, serta kemampuan menerima diri tanpa syarat dalam menghadapi situasi sulit. Ketika dua aspek tersebut muncul akan melahirkan perasaan dan keyakinan penerimaan tubuh saat hamil, perilaku penerimaan tubuh saat hamil, penerimaan kehamilan atau keibuan, dan filter kognitif perlindungan kehamilan (Meireles dkk., 2020).

Hasil penelitianPutri dkk., (2021); (Rohani dkk., 2021); Wahyuni dan Fajrin (2023), menunjukkan bahwa penerimaan diri serta kesiapan perawatan bayi baru lahir menjadi solusi yang harus diupayakan oleh ibu hamil untuk menunjang pertumbuhan janin yang optimal di kandungan serta bayi saat telah dilahirkan. Hasil penelitian kualitatifPutri dkk., (2021), menunjukkan bahwa proses penerimaan ibu terhadap kehamilannya memiliki dampak positif pada kelangsungan perawatan antenatal. Dukungan dari keluarga dan orang-orang terdekat memberikan kesempatan bagi ibu untuk menciptakan penerimaan dalam diri dan kesiapan ibu. Hasil penelitianWahyuni dan Fajrin (2023), menunjukkan bahwa kesiapan ibu dapat dipengaruhi oleh adanya pemberian edukasi sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu dalam perawatan bayi baru lahir dengan p-value < 0,000. Tingkat pendidikan ibu tidak memiliki hubungan dengan kesiapan perawatan bayi baru lahir (Indrayati dkk., 2021). Selain itu,Rohani dkk., (2021), menjelaskan bahwa pemanfaatan buku KIA memiliki hubungan yang signifikan terhadap pembentukan kesiapan ibu hamil primigravida dalam perawatan bayi baru lahir dengan p-value = 0,006. Penerimaan diri pada saat kehamilan diduga berkaitan dengan kesiapan ibu dalam melakukan perawatan bayi baru lahir namun belum adanya penelitian terdahulu yang secara spesifik mengeksplorasi hubungan antara penerimaan ibu hamil dengan kesiapan perawatan bayi baru lahir mendorong peneliti untuk melakukan penelitian untuk membuktikan hubungan penerimaan ibu hamil dengan kesiapan perawatan bayi baru lahir di Rumah Sakit Bhayangkara Lumajang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berharga dan pemahaman lebih mendalam tentang peran penerimaan ibu hamil dalam meningkatkan kualitas perawatan bayi baru lahir

2. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan antara penerimaan ibu hamil dengan kesiapan perawatan bayi baru lahir di Poli Kandungan rumah sakit Bhayangkara Lumajang

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian observasional analitik dengan desain cross-sectional. Metode ini memungkinkan pengamatan variabel independen dan dependen dilakukan pada satu waktu tanpa tindak lanjut. Populasi penelitian terdiri dari seluruh ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di poli kandungan Rumah Sakit Bhayangkara Lumajang, dengan populasi target adalah ibu hamil trimester III primigravida. Penelitian ini menggunakan teknik accidental sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kebetulan bertemu dengan peneliti, dengan memperhatikan kriteria inklusi dan eksklusi. Berdasarkan perhitungan rumus Slovin dengan tingkat presisi 5%, jumlah sampel minimal adalah 80, ditambah 10% untuk mengantisipasi drop out, sehingga total sampel menjadi 88 responden. Tahapan analisis data dimulai dari pengolahan data, yang meliputi editing, coding, scoring, hingga tabulasi. Data kemudian dianalisis menggunakan uji statistik inferensial melalui perangkat lunak IBM SPSS. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah terdapat hubungan antara penerimaan diri ibu hamil dengan kesiapan perawatan bayi baru lahir. Variabel independen berupa penerimaan diri ibu hamil diukur menggunakan kuesioner Self Acceptance Scale for Pregnant Women (SAS-PW), sedangkan variabel dependen, kesiapan perawatan bayi baru lahir, diukur menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Rohani dkk. (2021). Skor dari masing-masing kuesioner dianalisis untuk menguji keterkaitan antar variabel. Penelitian ini telah mendapatkan persetujuan kelayakan etik dengan nomor 171/KEPK-UNHASA/VII/2024

4. HASIL PENELITIAN

a. Karakteristik responden penelitian

Tabel 1. Karakteristik responden

No	Keterangan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Umur		
	20 – 22 Tahun	19	21,6
	23 – 25 Tahun	21	23,9
	26 – 28 Tahun	26	29,5
	29 – 31 Tahun	12	13,6
	32 – 35 Tahun	10	11,4
2	Usia Kehamilan		
	28 – 30 Minggu	27	30,7
	31 - 33 Minggu	22	25
	34 – 36 Minggu	20	22,7
	37 – 40 Minggu	19	21,6
3	Pendidikan terakhir		
	Tidak Sekolah	4	4,5
	Tamat SD	9	10,2
	Tamat SMP	14	15,9
	Tamat SMA/MA/SMK	38	43,2
	Tamat Perguruan Tinggi	23	26,1
4	Pekerjaan		

No	Keterangan	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
	IRT	61	69,3
	Wiraswasta	1	1,1
	Swasta	26	29,6
	PNS	0	0

Sumber : Data primer penelitian

Tabel 1 menunjukkan bahwa mayoritas partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah berusia antara 20-30 tahun (78,4%) dengan mayoritas usia kehamilan 28-30 minggu (30,7%). Pendidikan terakhir mayoritas responden adalah SMA/MA/SMK (43,2%) dengan mayoritas pekerjaan sebagai ibu rumah tangga (69,32%).

b. Penerimaan Diri Ibu Hamil dan Kesiapan Perawatan Bayi Baru Lahir

Tabel 2. Distribusi responden berdasarkan Penerimaan Diri Ibu Hamil dan Kesiapan Perawatan Bayi Baru Lahir

Variabel	Jumlah Sampel (n)	Mean	Median	Modus	Std. Deviasi
Penerimaan diri Ibu hamil	88	43,36	48,5	50	7,46
Kesiapan perawatan bayi baru lahir	88	49,98	56,8	58,2	10,04

Sumber : Data primer penelitian

Tabel 2 menunjukkan hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel penerimaan diri ibu hamil pada 88 responden memiliki mean sebesar 43,36, median 48,5, modus 50, dan standar deviasi 7,46. Sementara itu, variabel kesiapan perawatan bayi baru lahir memiliki mean sebesar 49,98, median 56,8, modus 58,2, dan standar deviasi 10,04. Data ini menunjukkan distribusi dan kecenderungan nilai yang cukup bervariasi pada kedua variabel penelitian.

c. Penerimaan Diri Ibu Hamil dan Kesiapan Perawatan Bayi Baru Lahir

Tabel 3. Hubungan Penerimaan Diri Ibu Hamil dengan Kesiapan Perawatan BBL di Poli Kandungan Rumah Sakit Bhayangkara Lumajang

Variabel	Jumlah Sampel (N)	Korelasi Pearson		Nilai Signifikansi
		Penerimaan Ibu Hamil	Kesiapan Perawatan Bayi Baru Lahir	
Penerimaan Ibu Hamil	88	1	0,987	0.000
Kesiapan Perawatan Bayi Baru Lahir	88	0,987	1	

Sumber : Data primer penelitian

Tabel 3 menunjukkan hasil analisis korelasi Pearson adanya hubungan yang sangat kuat antara penerimaan diri ibu hamil dengan kesiapan perawatan bayi baru lahir, dengan koefisien korelasi sebesar 0,987. Nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan secara statistik. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi penerimaan diri ibu hamil, semakin baik kesiapan mereka dalam melakukan perawatan bayi baru lahir

5. PEMBAHASAN

a. Penerimaan Diri Ibu Hamil di Poli Kandungan Rumah Sakit Bhayangkara Lumajang

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata (mean) penerimaan diri ibu hamil adalah 43,36, sedangkan nilai tengah (median) menunjukkan angka 48,5. Modus, atau nilai

yang paling sering muncul, berada pada angka 50. Hasil analisis juga menunjukkan deviasi standar sebesar 7,46.

Perubahan bio-psiko-sosial yang cepat dan signifikan selama kehamilan menjadikan penerimaan diri sebagai aspek yang sangat penting dalam kehidupan seorang wanita (Meireles dkk., 2021). Penerimaan ibu terhadap kehamilannya juga memiliki dampak signifikan terhadap kesehatan mental dan kesejahteraan anaknya (Przybyła-Basista dkk., 2020). Hasil observasi peneliti menemukan bahwa tingginya tingkat penerimaan diri pada ibu hamil di Poli Kandungan Rumah Sakit Bhayangkara Lumajang berkaitan dengan kesadaran dan penghargaan positif terhadap diri, serta kemampuan menerima diri saat mengalami kehamilan.Sari dan Syafiq (2022) menyatakan bahwa penerimaan diri pada ibu hamil dapat terbentuk dengan adanya dua aspek utama: kesadaran dan penghargaan positif terhadap potensi diri, serta kemampuan menerima diri tanpa syarat dalam menghadapi situasi sulit. Ketika kedua faktor ini terdapat pada diri ibu hami akan memunculkan perasaan dan keyakinan dalam penerimaan tubuh saat hamil, perilaku penerimaan tubuh saat hamil, penerimaan kehamilan atau keibuan, dan filter kognitif perlindungan kehamilan (Meireles dkk., 2020).

Tingkat penerimaan diri yang tinggi ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil di Poli Kandungan Rumah Sakit Bhayangkara Lumajang telah memiliki kesadaran yang baik tentang potensi diri mereka dan mampu menghadapi tantangan kehamilan dengan sikap positif. Kesadaran ini dapat didukung oleh lingkungan yang mendukung, baik dari keluarga, pasangan, maupun tenaga kesehatan yang terlibat dalam perawatan mereka. Menurut McLeish dkk., (2021); Novianti dan Suparmi (2021) menjelaskan bahwa dukungan efektif dari keluarga dan tenaga kesehatan sangat penting dalam membantu ibu hamil mengembangkan penerimaan diri yang positif, yang pada akhirnya meningkatkan kesiapan mereka dalam merawat bayi baru lahir. Dukungan sosial yang diberikan oleh profesional kesehatan, suami, dan keluarga dapat membantu ibu mengatasi stres menjadi orang tua dan meningkatkan kepercayaan diri dalam mengasuh anak.

Hasil observasi peneliti mengungkapkan bahwa ibu hamil dengan tingkat penerimaan diri yang rendah dikarenakan terdapatnya beberapa faktor pendukung pada ibu hamil diantaranya stres dan kecemasan pada proses kehamilan anak pertama sebagaimana diungkapkan oleh salah satu responden yang menyatakan bahwa dirinya, suami, kedua pihak orang tua sering kali mengkhawatirkan tentang kesehatan janin, proses persalinan, atau kesiapan menjadi orang tuadapat menyebabkan ibu hamilmemiliki pandangan negatif terhadap penerimaan kehamilannya. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Nikmah dkk. (2022) yang menyatakan stres yang dirasakan ibu hamil dapat berdampak pada penerimaan ibu terhadap kehamilan sehingga meningkatkan risiko kelainan bawaan, operasi sesar, persalinan alat, kelahiran prematur, bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) dan gangguan jangka panjang berkaitan dengan gangguan perilaku emosi anak.

Responden lain juga mengungkapkan menghadapi lebih banyak tantangan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan fisik dan emosional selama kehamilan. Ketidakmampuan untuk menerima perubahan ini bisa berdampak negatif pada kesehatan mental dan fisik mereka, serta kesiapan mereka dalam merawat bayi baru lahir. Keinginan untuk kembali ke standar penampilan sebelum hamil dan kekhawatiran untuk memenuhinya segera setelah melahirkan dapat menyebabkan ketidakpenerimaan terhadap kehamilan pada wanita hamil (Meireles dkk., 2023). Studi oleh Moreau dkk., (2022), menunjukkan bahwa wanita dengan penerimaan diri yang rendah selama kehamilan cenderung mengalami tekanan psikologis yang lebih besar

dibandingkan dengan mereka yang menjalani kehamilan dengan sikap positif, baik yang direncanakan maupun tidak. Mengingat pengalaman unik selama kehamilan dan pasca persalinan, yang melibatkan perubahan fisik dan faktor psikososial, penting untuk memahami bagaimana wanita mengalami penerimaan diri selama periode ini. Kurangnya penerimaan diri selama kehamilan dan pasca persalinan dapat berkontribusi pada perkembangan psikopatologi yang berpotensi berdampak negatif pada kesehatan ibu dan bayi (Meireles dkk., 2020).

Dengan demikian, hasil penelitian ini menyoroti pentingnya promosi penerimaan diri pada ibu hamil sebagai bagian dari perawatan prenatal yang komprehensif. Upaya untuk meningkatkan penerimaan diri dapat dilakukan melalui program edukasi yang menekankan kesadaran diri, penghargaan terhadap perubahan tubuh selama kehamilan, serta dukungan emosional dan sosial yang memadai. Selain itu, tenaga kesehatan perlu dilatih untuk mengenali tanda-tanda rendahnya penerimaan diri dan memberikan intervensi yang tepat.

b. Kesiapan Perawatan Bayi Baru Lahir di Poli Kandungan Rumah Sakit Bhayangkara Lumajang

Hasil penelitian yang tercantum pada tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) adalah 49,98. Nilai tengah (median) dari distribusi data ini adalah 56,8, sedangkan nilai yang paling sering muncul (modus) adalah 58,2. Selain itu, data memiliki simpangan baku (standard deviation) sebesar 10,04. Kesiapan merujuk pada kemauan atau kesediaan seseorang untuk melakukan suatu tindakan, atau keseluruhan sifat dan kekuatan yang memungkinkan seseorang bereaksi dengan cara tertentu (Asma, 2021).

Berdasarkan hasil analisis peneliti, kesiapan ibu dalam perawatan bayi baru lahir di Poli Kandungan Rumah Sakit Bhayangkara salah satunya berkaitan dengan pengetahuan. Asumsi tersebut dibuktikan dengan hasil pengukuran kuesioner kesiapan perawatan bayi baru lahir pada ibu yang terlibat dalam penelitian ini berada pada tingkat siap sejumlah 74 responden sebesar 84,1% dan tidak siap sejumlah 14 atau sebesar 15,9%. Kuesioner tersebut berisi mengenai kesiapan ibu dalam memandikan bayi, perawatan tali pusat, mengenakan dan mengganti diaper bayi, menjaga kehangatan bayi, dan kesiapan dalam memberikan ASI eksklusif. Menurut Lentina dkk., (2021), pengetahuan ibu tentang perawatan bayi baru lahir berpengaruh pada kesiapannya dalam merawat bayi. Hasil penelitian Timah, (2020), menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu mengenai perawatan bayi baru lahir yang baik juga memengaruhi perilaku ibu dalam merawat bayi tersebut. Pengetahuan yang memadai akan mendorong ibu untuk melakukan perawatan dengan benar, sementara kurangnya pengetahuan dapat mengakibatkan ketidakmampuan ibu dalam melakukan perawatan bayi baru lahir dengan tepat. Kemampuan seseorang akan berkembang melalui tahapan tertentu, dimulai dari pembentukan pengetahuan, sikap, hingga keterampilan baru (Destamega dkk., 2020). Menurut asumsi penulis, ibu hamil di Poli Kandungan Rumah Sakit Bhayangkara memiliki pengetahuan yang baik karena edukasi yang selalu diberikan oleh tenaga kesehatan saat pasien kontrol sehingga mereka siap dalam merawat bayinya.

Selain pengetahuan, menurut asumsi penulis faktor lain yang turut mempengaruhi kesiapan ibu dalam perawatan bayi baru lahir adalah dukungan psikologis dan sosial dari lingkungan sekitar. Dukungan dari keluarga dan orang-orang terdekat memberikan kesempatan bagi ibu untuk menciptakan penerimaan dalam diri dan kesiapan ibu (Febriati dkk., 2021). Dukungan sosial yang efektif dari profesional kesehatan, suami, dan keluarga dapat membantu ibu hamil mengatasi stres terkait peran sebagai orang tua dan meningkatkan kepercayaan diri dalam mengasuh anak

(McLeish dkk., 2021; Novianti dan Suparmi, 2021). Menurut asumsi penulis, dukungan yang diberikan oleh tenaga kesehatan di Rumah Sakit Bhayangkara Lumajang juga berperan krusial dalam meningkatkan kesiapan ibu. Tenaga kesehatan yang terlatih dapat memberikan edukasi yang tepat dan bimbingan yang diperlukan, membantu ibu hamil merasa lebih percaya diri dan siap menghadapi tugas-tugas perawatan bayi baru lahir. Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis dan literatur yang ada, dapat disimpulkan bahwa kesiapan ibu dalam perawatan bayi baru lahir di Poli Kandungan Rumah Sakit Bhayangkara Lumajang tidak hanya dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik, dukungan psikologis dan sosial, serta ketersediaan fasilitas dan pelatihan yang memadai. Semua faktor ini bersama-sama menciptakan lingkungan yang mendukung bagi ibu hamil untuk siap dan percaya diri dalam merawat bayi mereka yang baru lahir.

c. Hubungan Penerimaan Ibu Hamil dengan Kesiapan Perawatan Bayi Baru Lahir di Poli Kandungan Rumah Sakit Bhayangkara Lumajang

Hasil penelitian yang tercantum pada tabel 5.4 menunjukkan bahwa hasil analisis data menggunakan uji pearson product momen menunjukkan nilai p-value = 0,000 atau lebih kecil daripada 0,05. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara penerimaan ibu hamil dengan kesiapan perawatan bayi baru lahir di Poli Kandungan Rumah Sakit Bhayangkara Lumajang.

Kesiapan ibu dalam merawat bayi baru lahir ini dapat dipengaruhi oleh penerimaan ibu terhadap kehamilannya. Keinginan untuk kembali ke penampilan sebelum kehamilan dan kekhawatiran untuk segera mencapainya setelah melahirkan dapat menyebabkan ketidakpenerimaan terhadap kehamilan pada wanita hamil (Meireles dkk., 2023). Penulis berasumsi terdapatnya hubungan antara penerimaan ibu hamil dengan kesiapan perawatan bayi baru lahir di Poli Kandungan Rumah Sakit Bhayangkara Lumajang berkaitan dengan baiknya proses penerimaan ibu hamil terhadap perubahan dirinya, dukungan psikologis, sosial serta edukasi yang diberikan oleh keluarga, tenaga kesehatan dan kebijakan rumah sakit yang berlaku. Menurut Sari dan Syafiq, (2022), seseorang dapat dianggap mampu menerima diri apabila memenuhi dua aspek utama. Pertama, individu harus memiliki kesadaran dan penghargaan positif terhadap dirinya, termasuk pemahaman terhadap potensinya. Kedua, individu harus mampu menerima dirinya tanpa syarat, tetap merasa bangga, dan tidak menilai dirinya secara negatif saat menghadapi situasi yang tidak diinginkan (Qomari dan Setiawati, 2022).

Penerimaan diri yang baik dapat meningkatkan kesiapan ibu dalam menghadapi berbagai tantangan yang mungkin muncul selama dan setelah kehamilan, termasuk dalam hal perawatan bayi baru lahir. Ibu yang memiliki penerimaan diri yang baik cenderung lebih percaya diri dan mampu mengelola stres dengan lebih efektif. Hal ini memungkinkan mereka untuk memberikan perawatan yang lebih baik dan responsif terhadap kebutuhan bayi mereka. Petugas kesehatan dan keluarga perlu mengimplementasikan beberapa rencana tindaklanjut untuk terus mendukung ibu hamil dalam proses penerimaan diri, baik melalui edukasi, dukungan emosional, lingkungan yang kondusif serta dukungan psikologis yang juga memiliki peran krusial dalam memastikan kesiapan ibu. Program yang mungkin dapat diimplementasikan diantaranya konseling persiapan kehamilan untuk membantu ibu hamil memahami dan menerima perubahan fisik dan emosional yang terjadi selama kehamilan dapat memberikan dampak positif yang signifikan (Hartini, 2022). Konseling persiapan kehamilan juga dapat membantu ibu hamil mengembangkan strategi koping yang efektif untuk mengatasi stres dan kecemasan yang mungkin mereka alami serta membantu mempersiapkan kesiapan fisik ibu yang juga memainkan peran penting

dalam kesiapan perawatan bayi baru lahir (Lathifah dkk., 2021; Taqwin dkk., 2022). Selanjutnya adalah penerapan edukasi berkesinambungan mengenai perawatan kondisi kesehatan yang baik selama kehamilan dan pasca-persalinan adalah faktor yang tidak bisa diabaikan. Perawatan kesehatan yang menyeluruh, termasuk nutrisi yang adekuat, istirahat yang cukup, dan perawatan medis yang tepat, sangat penting untuk memastikan ibu dalam kondisi optimal untuk merawat bayi mereka (Andarwulan dkk., 2022). Oleh karena itu, program kesehatan ibu hamil yang komprehensif dan berfokus pada kesejahteraan fisik dan mental harus terus ditingkatkan dan diterapkan secara konsisten (Lestari, 2020).

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menekankan bahwa kesiapan ibu dalam perawatan bayi baru lahir adalah hasil dari sinergi berbagai faktor, termasuk pengetahuan, dukungan psikologis, dukungan sosial, keterlibatan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan. Semua faktor ini harus bekerja bersama untuk memastikan bahwa ibu hamil merasa didukung, siap, dan percaya diri dalam merawat bayi mereka, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada kesehatan dan kesejahteraan jangka panjang ibu dan anak

6. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penerimaan diri ibu hamil di Poli Kandungan Rumah Sakit Bhayangkara Lumajang tergolong baik, dengan rata-rata nilai sebesar 43,36 dan median 48,5, yang didukung oleh kesadaran terhadap potensi diri dan kemampuan menerima perubahan selama kehamilan. Tingginya penerimaan diri ini juga dipengaruhi oleh dukungan sosial, emosional, dan edukasi dari keluarga serta tenaga kesehatan. Sebagian besar ibu menunjukkan kesiapan yang baik dalam merawat bayi baru lahir, dengan rata-rata nilai kesiapan sebesar 49,98, yang ditunjang oleh pengetahuan tentang perawatan bayi seperti memandikan, merawat tali pusat, dan pemberian ASI eksklusif. Hasil analisis lebih lanjut menunjukkan hubungan signifikan antara penerimaan diri ibu hamil dan kesiapan mereka dalam merawat bayi baru lahir, dengan nilai korelasi Pearson sebesar 0,987 ($p < 0,05$). Ibu dengan penerimaan diri yang baik cenderung lebih percaya diri dan mampu mengelola stres, sehingga lebih siap menjalani peran sebagai ibu. Oleh karena itu, diperlukan program edukasi prenatal, konseling kehamilan, dan dukungan sosial yang berkelanjutan untuk mendukung penerimaan diri dan kesiapan ibu, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan ibu dan bayi secara keseluruhan

7. SARAN

a. Bagi Rumah Sakit Bhayangkara Lumajang

Bagi Rumah Sakit Bhayangkara Lumajang, disarankan untuk memperkuat layanan dukungan psikologis bagi ibu hamil dengan menyediakan program konseling perencanaan kehamilan rutin, kelompok dukungan, dan sesi khusus dengan psikolog. Fasilitas yang nyaman dan mendukung, seperti ruang menyusui dan area perawatan bayi, juga perlu ditingkatkan untuk membantu meningkatkan perasaan diterima dan kesiapan ibu hamil. Selain itu, rumah sakit harus melatih tenaga medis untuk mengenali tanda-tanda rendahnya penerimaan diri pada ibu hamil dan memberikan intervensi yang tepat. Pelatihan ini akan membantu tenaga medis dalam memberikan dukungan yang lebih efektif kepada ibu hamil. Implementasi program edukasi bagi ibu hamil yang mencakup informasi mengenai kehamilan, persalinan, dan perawatan bayi baru lahir, serta teknik untuk meningkatkan penerimaan diri dan kesiapan mental, juga sangat dianjurkan.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lebih mendalam untuk memahami hubungan antara penerimaan diri ibu hamil dan kesiapan perawatan bayi baru lahir, termasuk faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi hubungan ini. Penelitian longitudinal dapat memberikan wawasan tentang perubahan penerimaan diri dan kesiapan perawatan bayi baru lahir seiring waktu. Selain itu, pengembangan dan pengujian intervensi yang bertujuan untuk meningkatkan penerimaan diri ibu hamil dan melihat dampaknya terhadap kesiapan perawatan bayi baru lahir sangat penting. Peneliti juga perlu memperluas penelitian ke berbagai populasi dan setting yang berbeda untuk melihat apakah hasil yang ditemukan di Rumah Sakit Bhayangkara Lumajang dapat digeneralisasi ke rumah sakit atau komunitas lain.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Bagi institusi pendidikan, penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan kurikulum yang mencakup aspek-aspek penerimaan diri dan kesiapan perawatan bayi baru lahir. Calon tenaga medis harus dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan untuk memberikan dukungan psikologis yang efektif kepada ibu hamil. Selain itu, kerjasama antara institusi pendidikan dan rumah sakit atau lembaga kesehatan lainnya untuk melakukan penelitian dan implementasi program edukasi yang dapat meningkatkan kesehatan mental ibu hamil sangat dianjurkan. Program tri dharma perguruan tinggi bisa dilaksanakan melalui proyek-proyek kolaboratif yang menguntungkan bagi mahasiswa dan ibu hamil. Institusi pendidikan juga perlu mengembangkan program edukasi yang melibatkan anggota keluarga, terutama pasangan, untuk mendukung ibu hamil dalam proses penerimaan diri dan persiapan perawatan bayi baru lahir. Pelatihan dan sumber daya harus disediakan kepada keluarga untuk membantu mereka memahami pentingnya penerimaan diri dan kesehatan mental ibu hamil.

d. Bagi Responden

Bagi responden dengan penerimaan diri rendah dapat dibantu dengan membentuk kelompok dukungan (support group) bagi ibu hamil dengan penerimaan diri rendah, di mana mereka bisa berbagi pengalaman, mendapatkan dukungan emosional, dan belajar dari ibu-ibu hamil lain yang memiliki pengalaman serupa. Bagi responden yang tidak siap melakukan perawatan bayi baru lahir Ibu yang tidak siap merawat bayi baru lahir dilakukan pendampingan oleh bidan atau perawat yang terlatih selama periode postpartum. Pendampingan ini dapat meliputi pelatihan langsung dalam perawatan bayi di rumah atau kunjungan berkala ke rumah sakit untuk memastikan kesiapan yang lebih baik

8. DAFTAR PUSTAKA

Andarwulan, S., N. Anjarwati, H. S. Alam, N. P. Aryani, B. R. Afrida, dan S. Bintanah. 2020. *Gizi Pada Ibu Hamil*. Edisi 1. Bandung: Media Sains Indonesia.

Asma, S. 2021. Hubungan antara kecerdasan emosional dan kesiapan belajar dengan hasil belajar biologi kelas xi sma negeri 8 bulukumba. JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala. 6(1):40–48.

Çaka, S. Y. dan N. Çınar. 2022. Effect of education on the readiness levels of primigravida women to hygienic care practices of the newborn with the use of qr code. *Health Care for Women International*. 43(12):1380–1400.

Destamega, A. S., S. Surachmindari, dan A. Yulindahwati. 2020. Hubungan pendidikan kesehatan metode ceramah dengan pengetahuan ibu nifas primipara tentang perawatan tali pusat bayi baru lahir di pmb ngadillah pakis. *Jurnal Pendidikan*

Kesehatan. 9(2):221.
Febriati, L. D., Z. Zakiyah, dan R. P. Audina. 2021. Analisis hubungan karakteristik dengan adaptasi perubahan psikologi pada ibu hamil. *Seminar Nasional UNRIYO*. Desember:290–296.
Indrayati, N., T. Sutini, dan T. Muhaimin. 2021. Pendidikan perawatan bayi berhubungan dengan kesiapan ibu merawat bayi berat lahir rendah. *Jurnal Keperawatan*. 13(1):137–146.
Indriyani, D. dan S. Wahyuni. 2020. Peran petugas kesehatan dalam optimalisasi nutrisi ibu hamil dan monitoring kesejahteraan janin melalui model edukasi maternal-neonatal (emn) berbasis family cultural. *The Indonesian Journal of Health Science*. 12(1):76–82.
Kartika, K. dan H. E. P. Lestari. 2021. Pemberian edukasi perawatan bayi baru lahir pada kelas ibu hamil. *Jurnal Bhakti Civitas Akademika*. IV(1):38–44.
Lentina, N., R. Etika, dan D. I. Budiono. 2021. The effect of mother'S readiness on breastfeeding success. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*. 5(2):152–159.
McLeish, J., M. Harvey, M. Redshaw, dan F. Alderdice. 2021. A qualitative study of first time mothers' experiences of postnatal social support from health professionals in england. *Australian College of Midwives*. 34(5):e451–e460.
Meireles, J. F. F., C. M. Neves, F. F. da R. Morgado, M. Muzik, dan M. E. C. Ferreira. 2021. Development and psychometric properties of the self-acceptance scales for pregnant and postpartum women. Perceptual and Motor Skills. 128(1):258–282.
Meireles, J. F. F., M. R. De Siqueira, L. M. C. Da Cruz, I. S. De Paula, F. F. Da Rocha Morgado, C. M. Neves, dan M. E. C. Ferreira. 2023. Self-acceptance in pregnant and postpartum women: a comparative study. *Journal of Physical Education and Sport*. 23(2):538–544.
Moreau, C., C. Bonnet, M. Beuzelin, dan B. Blondel. 2022. Pregnancy planning and acceptance and maternal psychological distress during pregnancy: results from the national perinatal survey, france, 2016. *BMC Pregnancy and Childbirth*. 22(1):1–12.
Novianti, N. dan S. Suparmi. 2021. Peran dukungan sosial dalam pelaksanaan program pendampingan ibu hamil di 7 kabupaten/kota di indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*. 12(2):103–116.
Pebrianthy, L. dan Y. Aswan. 2020. Pengetahuan dan sikap ibu primipara terhadap perawatan bayi baru lahir di rumah pada wilayah kerja puskesmas batunadua kota padangsidimpuan. *Journal of TSCNers*. 5(2):2503–2453.
Przybyła-Basista, H., E. Kwiecińska, dan M. Ilska. 2020. Body acceptance by pregnant women and their attitudes toward pregnancy and maternity as predictors of prenatal depression. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. 17(24):1–12.
Putri, A. P., A. I. AM, dan M. R. Padua. 2021. Penerimaan diri wanita hamil dengan hiv positif. *Riset Informasi Kesehatan*. 10(1):80.
Qomari, S. N. dan I. Setiawati. 2022. Jarak kehamilan dan penerimaan diri terhadap kejadian emesis gravidarum. *Jurnal Kebidanan*. XIV(02):125–135.
Rohani, A., A. Kusmiwiyati, dan W. Wandi. 2021. Pemanfaatan buku kia sebagai bentuk kesiapan ibu hamil primigravida dalam perawatan bayi baru lahir. Malang Journal of Midwifery. 3(2):21–28.
Safitri, V. D. A., S. Surachmindari, D. D. Cahyani, dan R. W. Triningsih. 2020. Gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi sehari-hari di kelurahan tlogomas wilayah kerja puskesmas dinoyo kota malang. *Jurnal Pendidikan*

Kesehatan. 9(1):11.
Sari, R. Y. K. dan M. Syafiq. 2022. Penerimaan diri remaja perempuan yang menikah dini karena hamil. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*. 9(2):155–171.
Wahyuni, W. dan I. Fajrin. 2023. Edukasi perawatan bbl terhadap kesiapan ibu merawat bayi secara mandiri. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*. 5(1):130–138.
Wasiah, A. dan S. Artamevia. 2021. Pelatihan perawatan bayi baru lahir. *Journal of Community Engagement in Health*. 4(2):337–343.
Yuliyanti, T., A. Yugistyowati, dan N. S. Khodriyati. 2020. Dukungan petugas kesehatan dan kemampuan ibu merawat bayi baru lahir. *Indonesian Journal of Hospital Administration*. 3(1):17–26.